

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI ANAK MARI MENGENAL ONDEL-ONDEL

Okka Fachrizal¹⁾, Yulianto Hadiprawiro²⁾, Atiek Nurhidayati*³⁾

^{1,2,3} Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

*Penulis korespondensi: atiek.nur07@gmail.com

Abstrak. Ondel-ondel merupakan bentuk boneka sepasang laki-laki dan perempuan yang menjadi salah satu peninggalan budaya artefak sebagai ikon dari kota DKI Jakarta. Namun, sebagai peninggalan artefak budaya dan ikon kota DKI Jakarta, masih banyak masyarakat Jakarta yang minim pengetahuan mengenai asal usul hingga sejarah ondel-ondel. Penelitian ini bertujuan untuk merancang buku ilustrasi budaya Betawi berjudul Mari Menenal Ondel-ondel sebagai media edukasi dan pembelajaran yang mudah dipahami. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data sekunder (buku, jurnal ilmiah, skripsi, hingga tesis) dan data primer (waancara secara langsung). Hasil yang dicapai berupa buku ilustrasi mengenai ondel-ondel dengan mengkombinasi konsep desain berupa prinsip desain, gaya ilustrasi, pemilihan warna, dan jenis huruf yang digunakan. Prinsip desain yang digunakan dalam perancangan ini adalah keseimbangan dan proporsi antara teks dan ilustrasi. Gaya ilustrasi yang digunakan dalam perancangan buku ilustrasi ini adalah ilustrasi kartun sebagai gambaran visual mengenai teks yang dijelaskan. Perancangan buku ilustrasi mengenai ondel-ondel ini diharapkan dapat menjadi media informasi untuk masyarakat dan menambah wawasan kepada pembaca buku.

Kata Kunci: Buku Ilustrasi, Budaya Betawi, Ondel-ondel, Perancangan buku

Abstract. Ondel-ondel is a form of a pair of male and female dolls which is one of the cultural artifacts as an icon of the city of DKI Jakarta. However, as a legacy of cultural artifacts and icons of the city of DKI Jakarta, there are still many people in Jakarta who lack knowledge about the origins and history of ondel-ondel. This study aims to design a Betawi cultural illustration book entitled Let's Get to Know Ondel-ondel as an easy-to-understand educational and learning medium. The research method used is descriptive qualitative with secondary data collection (books, scientific journals, theses, and theses) and primary data (direct interviews). The results achieved are in the form of an illustrated book about ondel-ondel by combining design concepts in the form of design principles, illustration style, color selection, and font used. The design principle used in this design is balance and proportion between text and illustrations. The illustration style used in the design of this illustration book is a cartoon illustration as a visual representation of the text being explained. It is hoped that the design of this illustrated book on ondel-ondel can become a medium of information for the public and add insight to book readers.

Keywords: Illustration Book, Betawi Culture, Ondel-ondel, Book Design.

Pendahuluan

Ondel-ondel merupakan artefak peninggalan sejarah budaya Betawi yang masih ada hingga kini. Peninggalan tersebut merupakan suatu warisan turun temurun yang diwariskan

kepada generasi penerus yang ada dan terus dijaga hingga saat ini. Ondel-ondel merupakan bentuk boneka sepasang laki-laki dan perempuan sebagai perlambang penolak bala untuk segala macam bentuk musibah atau bencana yang mengancam bagi masyarakat Betawi (Dewanti, 2014: 208). Bentuk dari ondel-ondel itu sendiri adalah tinggi besar dan merupakan boneka dari deformasi tubuh manusia yang ditampilkan dalam bentuk wajah tanpa leher dan mengenakan busana warna warni (Wahidiyat, 2019: 01).

Menurut Mess dalam (Purbasari dkk, 2019) ondel-ondel adalah boneka besar khas Betawi yang sudah ada dan digunakan sejak zaman penjajahan Belanda oleh Pangeran Jayakarta Wijaya Karma dalam iring-iringan upacara sunatan raja Banten, Abdul Mafakhir pada tahun 1605. Pada zaman dahulu ondel-ondel bernama "Barong", dalam bahasa Betawi kuno barong memiliki arti berjalan beriringan atau berombongan. Dalam hal tersebut bisa dilihat dalam acara pernikahan, sunatan, dan ulang tahun kota Jakarta (Dewanti, 2014: 214). Keberadaan ondel-ondel yang sudah cukup lama dalam setiap kegiatan masyarakat Jakarta hingga saat ini, membuktikan bahwa ondel-ondel masih memiliki eksistensi dan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat Jakarta khususnya Betawi.

Namun, sebagai peninggalan artefak budaya dan ikon kota DKI Jakarta, masih banyak masyarakat Jakarta dan khususnya masyarakat suku Betawi yang minim pengetahuan mengenai asal usul hingga sejarah ondel-ondel. Saat ini masyarakat lebih mengenal ondel-ondel dengan fenomena ngamen di berbagai tempat di sekitaran jalan Jakarta dan sekitarnya. Menurut Chienita dkk (2018), Masyarakat Betawi menaruh perhatian dengan fenomena ondel-ondel ngamen, karena menurut mereka ondel-ondel yang ngamen di jalan tidak menggunakan pakaian yang layak, jarang tampil berpasangan, tidak menggunakan alat musik yang lengkap, dan tidak menggunakan pakaian adat untuk para pemainnya sehingga fenomena ini kurang disukai oleh masyarakat Betawi. Ondel-ondel merupakan salah satu ikon kota Jakarta yang seharusnya dijaga dan dilestarikan atau dikembangkan dengan tidak keluar dari pakem tradisi Betawi. Hal tersebut menjadi permasalahan yang harus segera di perbaiki agar generasi perus yang akan datang dapat mengetahui, mengerti, dan memahami asal usul hingga sejarah ondel-ondel.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan membuat perancangan buku ilustrasi mengenai asal usul, sejarah, hiasan, bahan pembuatan, proses pembuatan, alat musik pengiring, lagu dalam iring-iringan, dan kelompok sanggar yang masih melestarikan salah satu budaya Betawi ondel-ondel. Media yang akan digunakan dalam proses prancangan adalah buku ilustrasi. Menurut Asmawan (2018), buku ilustrasi adalah buku yang menampilkan visualisasi dari suatu tulisan dengan teknik menggambar, lukisan, fotografi, atau seni rupa lainnya yang lebih menghubungkan subjek dengan tulisan yang dimaksud dalam bentuk yang diharapkan dengan bantuan visual dan tulisan tersebut lebih mudah dipahami. Hal ini bertujuan sebagai upaya dalam memberikan informasi, pengetahuan, dan pembelajaran serta pelestarian untuk masyarakat. Agar masyarakat dapat mengetahui tentang ondel-ondel, artefak budaya, ataupun kesenian yang sudah mulai di lupakan oleh perkembangan zaman.

Metode Perancangan

Konsep Media

Buku ilustrasi ini ditujukan untuk rentan usia 7-12 tahun, pada masa usia tersebut sering disebut sebagai masa anak-anak beranjak remaja dimana pada usia tersebut banyak ingin menetahui hal baru. Menurut Santoso (2011), mengenai rentan buku bacaan menurut usia bahwa untuk usia 6-8 tahun merupakan usia pemula untuk anak-anak belajar membaca, jenis



buku yang sesuai pada usia tersebut adalah buku ilustrasi dengan huruf yang lebih besar dan lebih banyak gambar dari pada teks dan usia 9-11 tahun merupakan usia anak sudah pandai membaca sendiri.

Buku Ilustrasi merupakan bentuk literatur yang menarik terutama untuk anak-anak kecil beranjak remaja karena pada buku ilustrasi menyediakan gambar dan menampilkan plot, karakter, dan tema yang menarik sehingga dapat memperkaya pengalaman estetik dan literasi anak (Kawulur dan Amanda, 2013: 22). Maka dari rentan buku bacaan menurut usia, usia 7-12 tahun merupakan usia yang sesuai dengan buku ilustrasi dimana buku tersebut menyajikan gambar dengan sedikit teks untuk dapat memahami arti dari teks didalamnya dengan bantuan gambar yang disajikan untuk berimajinasi.

Buku ilustrasi ini akan dibuat dengan ilustrasi dengan penjelasan mengenai makna dari ilustrasi atau objek tersebut dan buku ini juga berguna memberikan pengetahuan kepada para pembaca mengenai ondel-ondel lebih lengkap. Buku ilustrasi yang akan dirancang ini berjudul "Mari Mengenal Ondel-ondel". Pemilihan kata "mari mengenal ondel-ondel" sebagai judul buku ilustrasi ini adalah suatu kata ajakan kepada orang yang melihat dan membaca cover buku tersebut agar tertarik membaca buku ilustrasi budaya Betawi ondel-ondel ini.







Konsep Perancangan

Ilustrasi adalah sebuah citra yang dibentuk untuk memperjelas sebuah informasi dengan memberi representasi secara visual. Esensi dari ilustrasi adalah pemikiran ide dan konsep yang melandasi apa yang ingin dikomunikasikan gambar. Menghidupkan atau memberi bentuk visual dari sebuah tulisan adalah peran dari ilustrator yaitu menggabungkan pemikiran analitik dan skill kemampuan praktis untuk membuat sebuah bentuk visual yang mempunyai pesan (Witabone, 2012: 660).

Buku ilustrasi ondel-ondel ini akan memuat ilustrasi dengan gaya kartun. Menurut Susanto (dalam Aji dan Kusumandyoko, 2021) kartun diperluas maknanya sebagai gambar humor atau gambar satir namun dalam perkembangannya, kartun dapat pula dibuat untuk kesenangan, lelucon dan bermain-main seperti banyak yang terdapat pada majalah. Selain itu, gaya visual kartun juga merupakan karya individual yang ekspresif tapi juga memiliki jangkauan sosial yang luas dan tidak terbatas.

Skema Warna

Warna adalah estetika yang penting, karena melalui warna itulah kita dapat membedakan secara jelas keindahan suatu objek (Meilani, 2013: 327). Warna merupakan suatu yang penting dalam suatu karya desain, dengan warna hasil karya yang dibuat memiliki nilai tambah karena memiliki keunikan di dalamnya. Pada perancangan ini, terdapat tiga skema warna dominan yang digunakan pada buku ilustrasi. Tiga warna tersebut adalah hijau, biru, dan coklat. Dari ketiga warna yang dominan, terdapat warna turunan, tambahan, dan komposisi warna yang digunakan sesuai dengan ilustrasi yang akan dibuat. Tujuan adanya warna turunan, tambahan, dan komposisi warna yang digunakan pada perancangan buku ilustrasi ini adalah agar terciptanya keseimbangan, transisi warna, dan kesan warna psikologi yang dihasilkan. Skema warna dalam perancangan ini dapat dilihat pada gambar 1.

					
R : 0	R : 43	R : 98	R : 146	R : 0	R : 193
G : 105	G : 56	G : 82	G : 208	G : 112	G : 180
B : 56	B : 143	B : 74	B : 80	B : 192	B : 154

Gambar 1 Skema warna Buku Ondel-ondel

Pemilihan Huruf

Dalam perancangan buku ilustrasi budaya Betawi mari mengenal ondel-ondel, jenis huruf yang digunakan adalah MV Boli dan Arial. Jenis huruf mv boli dibuat oleh desainer Thomas Rickner dan Kamal Mansour, penggunaan jenis huruf ini digunakan pada sampul dan isi teks narasi dari buku ilustrasi serta desain merchandise. Pemilihan jenis huruf mv boli untuk sampul dan isi narasi serta desain merchandise digunakan karena jenis huruf ini mudah dibaca dan sedikit italic memberikan kesan tidak kaku.

Jenis huruf arial dibuat oleh desainer Robin Nicholas dan Patricia Saunders, penggunaan jenis huruf ini digunakan pada medai pendukung utama buku ilustrasi. Pemilihan jenis huruf arial untuk media pendukung utama digunakan karena jenis huruf ini mudah dibaca, jelas, dan tegas memberikan kesan tidak kuat.

Kedua huruf yang digunakan merupakan bagian dari keluarga huruf sans serif. Sans serif merupakan jenis huruf yang tidak memiliki kait pada setiap ujung hurufnya. Menurut Ilene Strizver (dalam Valentino, 2019:162), Sans berasal dari Bahasa Perancis, yang berarti "tanpa" tipografi ini tidak menggunakan serif (sans serif). Gaya ini memiliki popularitas yang tinggi karena kesederhanaan mereka serta penampilan mereka yang berkesan industrial. Kedua huruf sans serif yaitu MV Boli dan Arial yang digunakan dalam perancangan ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Font MV Boli (kiri) dan Font Arial (kanan) beserta aplikasinya dalam buku

Pembuatan Ilustrasi

Dalam proses pembuatan gambar ilustrasi dilakukan dengan teknik gambar digital dengan bantuan komputer. Menurut Wardana dkk (2015), teknik secara digital adalah suatu kegiatan menggambar yang dilakukan dengan menggunakan suatu software atau aplikasi komputer untuk menghasilkan suatu gambar digital. Software yang digunakan dalam pembuatan gambar digital adalah adobe ilustrator CS6 dan adobe photoshop CS6. Dalam pewarnaannya, proses pewarnaan menggunakan software digital dengan menggunakan 3 *brush*, yaitu: Natural Line, Child Play, dan Grunge. Contoh ilustrasi dan jenis brush dapat dilihat pada gambar 3.

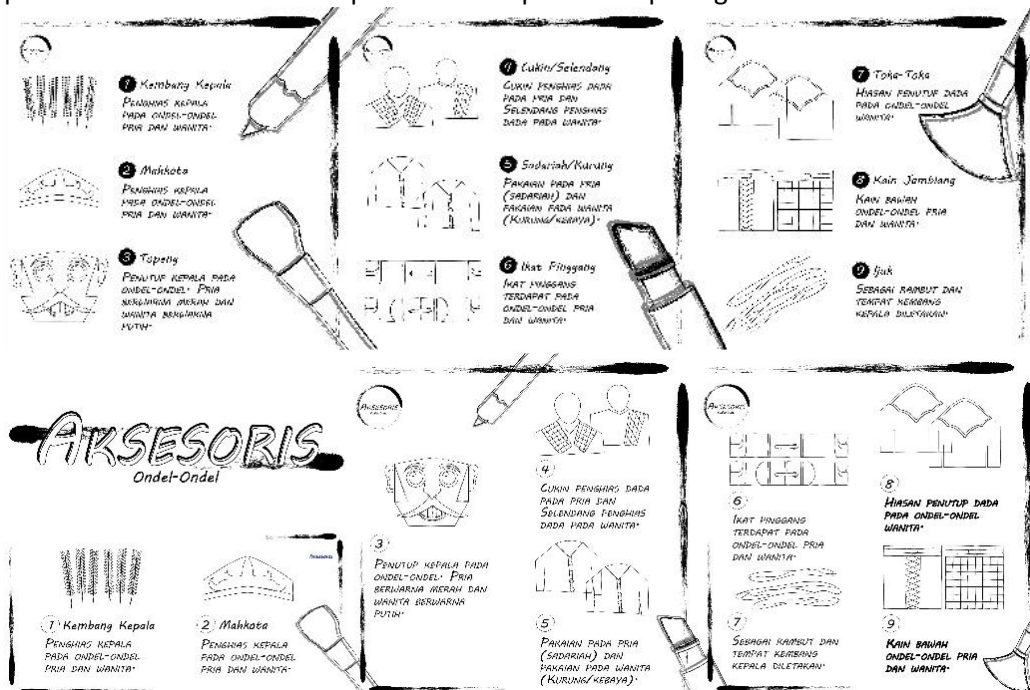


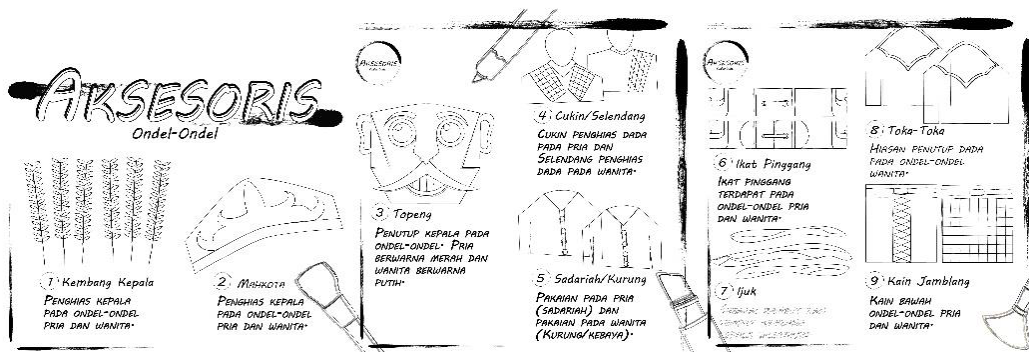
Gambar 3 Ilustrasi Ondel-ondel dalam buku dan brush pewarnaan yang digunakan

Konsep Layout

Menurut Choirunnisa (2020), tata letak atau *layout* merupakan sebagai tata letak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep atau pesan yang akan dibawanya. Tujuan penggunaan layout untuk menampilkan elemen seperti teks, gambar, dan visual lainnya agar komunikatif dan dengan mudah pembaca untuk menangkap informasi yang disajikan.

Buku ini memakai two-column grid layout. Menurut Beth Tondreau (2011), *two-column grid* pada umumnya digunakan untuk menampilkan informasi dengan variasi ilustrasi yang banyak dan teks yang memuat informasi secara bersamaan. Pemilihan tata letak two-column grid yang digunakan pada buku ilustrasi ini bertujuan untuk memudahkan pembaca untuk memahami isi buku dengan penataan teks, ilustrasi, dan pada setiap halaman dilengkapi dengan bab pembeda pada buku ilustrasi ini. Konsep tata letak dapat dilihat pada gambar 4.





Gambar 4 Konsep Layout Buku ondel-ondel

Hasil Perancangan

Sampul Buku



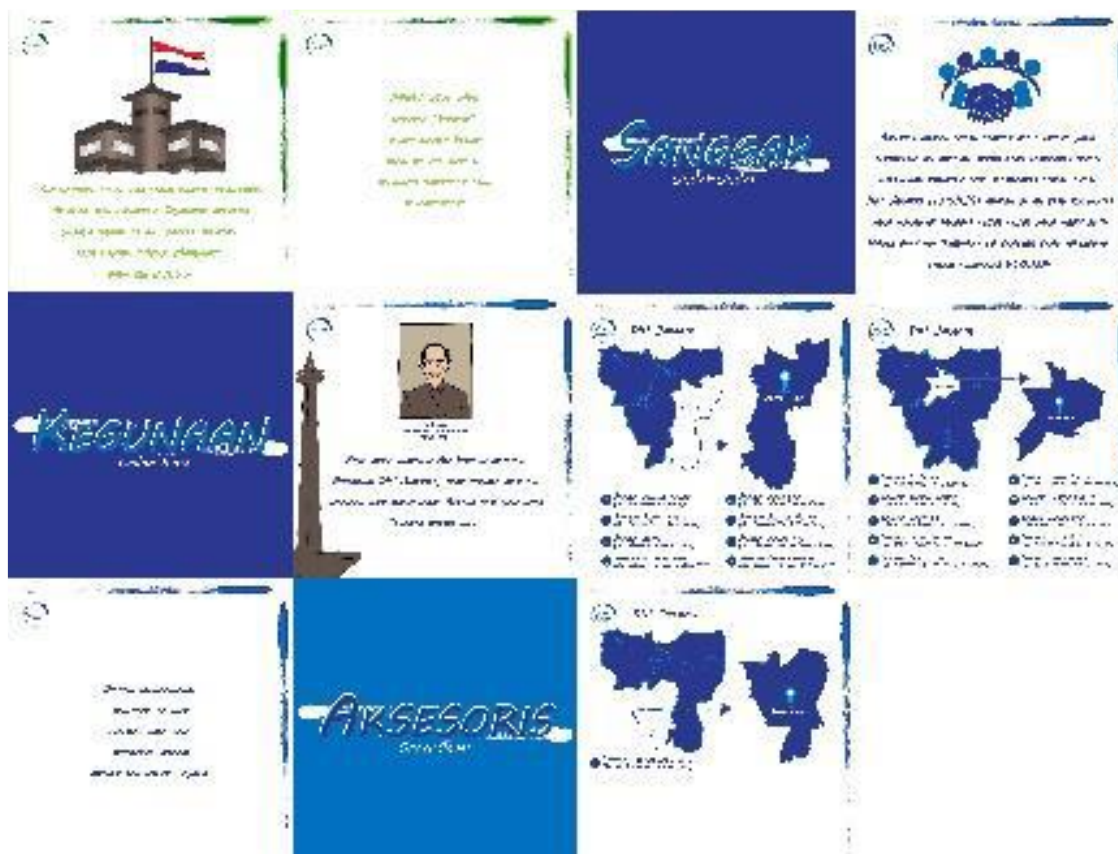
Gambar 5 Tampilan Sampul Buku

Gambar 5 memperlihatkan tampilan sampul buku ilustrasi. Buku ilustrasi ini berukuran 20 cm x 20 cm dengan sampul soft cover yang dicetak di atas kertas art carton 260gsm dengan laminasi glossy. Pemilihan sampul depan buku dengan ilustrasi ondel-ondel sebagai objek utama dari judul buku, ilustrasi monas sebagai identitas kota Jakarta dan ilustrasi bangunan di belakang ondel-ondel.

Tata letak dan isi buku ilustrasi

Pada bagian isi buku ilustrasi memberikan informasi mengenai ondel-ondel mulai dari asal usul, sejarah, kegunaan, aksesoris, alat musik, lagu-lagu, bahan dan pembuatan, dan persebaran sanggar. Secara keseluruhan, tata letak dan isi buku ilustrasi dapat dilihat pada gambar 6.





Gambar 6 Tata letak dan isi buku

Media Promosi (Poster)

Perancangan media promosi berupa poster promosi buku menampilkan ilustrasi ondel-ondel dan monas sebagai ciri khas media. Target media poster adalah pelajar dan orang tua yang melihat poster tersebut di tempat distribusi yaitu di madding sekolah di Jakarta. Spesifikasi poster berukuran kertas A3 dengan bahan material art carton 180g. Penempatan dari poster ini ditempel pada madding sekolah. Hal ini merupakan bagian dari upaya distribusi buku yang akan dimulai dengan kegiatan display pameran buku yang akan didatangkan ke sekolah-sekolah di DKI Jakarta. Desain poster dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7 Desain media promosi poster

Simpulan

Berdasarkan perancangan buku ilustrasi yang sudah dilakukan dan mendapatkan hasil dari proses perancangan, maka dapat disimpulkan menjadi beberapa hal sebagai berikut. Buku ilustrasi budaya Betawi mari mengenal ondel-ondel merupakan suatu upaya dalam pelestarian budaya yang sedikit demi sedikit tergerus karena pengaruh budaya luar. Pelestarian budaya harus terus dilakukan kepada generasi-generasi yang akan datang agar mengerti, paham, dan tidak menyimpang dari pakem yang sudah ada. Media buku ilustrasi merupakan media yang menyajikan informasi dan gambar secara visual. Informasi dan gambar yang terdapat pada buku ilustrasi bertujuan untuk memudahkan anak-anak hingga remaja dalam memahami isi buku dengan rangsangan imajinasi dengan pengalaman membaca buku bergambar yang lebih cepat menyerap di otak. Hal ini bertujuan untuk membuat anak-anak hingga remaja tertarik untuk membaca buku. Perancangan buku ilustrasi ini memerlukan beberapa tahapan-tahapan yang panjang untuk mengahilkan buku ilustrasi. Tahapan-tahapan yang dilakukan, yaitu: tahap pencarian data (buku, artikel, jurnal ilmiah, dan wawancara) dan tahap perancangan media (konsep dasar perancangan, perancangan media, dan hasil perancangan).

Selain itu, Dalam perancangan buku ilustrasi budaya Betawi mari mengenal ondel-ondel peneliti memiliki saran yang ingin disampaikan yakni penggunaan media utama yang telah dibuat agar dapat dipakai sebagai media belajar di sekolah atau di rumah bagi masyarakat luas khususnya para pelajar sekolah dasar di wilayah DKI Jakarta. Untuk peneliti berikutnya yang ingin mengangkat objek serupa, dapat memberikan informasi, media, dan target khalayak dalam bentuk film dokumenter atau film pendek agar memberikan warna baru mengenai objek yang diangkat.

Daftar Pustaka

- Aji, M. R. & Kusumandyoko, T. C. (2021). Penerapan ilustrasi kartun pada perancangan komunikasi visual album friends band ratshit. *Jurnal Barik*, 2(1). 177-187.
- Asmawan, F. A. (2018). *Perancangan buku ilustrasi digital painting culinary experience of Malang sebagai upaya mendukung potensi kuliner legendaris di kota Malang*. (Skripsi). Sekolah Sarjana, Sekolah Tinggi Informatika dan Komputer Indonesia, Malang.
- Chienita, I., Susanto, E. H., & Winduwati, S. (2014). Persepsi masyarakat Betawi terhadap fenomena ondel-ondel ngamen. *Koneksi*, 2(2). 380-386.
- Choirunnisa, A. (2020). Perancangan corporate identity sebagai media promosi koperasi nusa sejahtera. *Ikonik Jurnal Seni dan Desain*, 2(1). 27-34.
- Dewanti, A. R. (2014). *Ondel-ondel sebagai ikon seni tradisi Betawi*. *Prosiding Seminar Nasional Seni Tradisi Keragaman Tradisi Sebagai Warisan Budaya* (hal. 205-215). Jakarta: Libprint Trisakti.
- Kawulur, J. N. B. & Amanda, S. (2013). Perancangan kesenian ondel-ondel dalam buku ilustrasi anak. *Ultimart Jurnal Komunikasi Visual*, 6(2). 21-28.
- Meilani. (2012). Teori warna: penerapan lingkaran warna dalam berbusana. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 326-338.

- Purbasari, M., Marianto, M. D. & Burhan, M. A. (2019). Ondel-ondel kekinian: boneka besar Betawi di zaman modern. *Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)*, 3(6). 183-188.
- Santoso, H. (2011). Membangun minat baca anak usia dini melalui penyediaan buku bergambar. Universitas Negeri Malang. Artikel Pustakawan UM, 13.
- Tondreau, B. (2011). *Layout essentials*. New York: Rockport.
- Valentino, D. E. (2019). Pengantar tipografi. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 6(2), 152-173.
- Wardana, P. P., Muhajir. & Marsudi. (2020). Hubungan kemampuan menggambar ilustrasi secara manual dengan kemampuan menggambar ilustrasi secara digital. *Jurnal pendidikan Seni Rupa*, 3(3). 43-51.
- Wahidiyat, M. P. (2019). *Ondel-ondel sebagai ruang negosiasi kultural masyarakat Betawi*. (Tesis). Skolah Pascasarjana. Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Witabone, J. (2012). Peran dan perkembangan ilustrasi. *Jurnal Humaniora*, 3(2). 659-667.

